

Lampiran 1

LAMPIRAN LEMBAR PERSETUJUAN PASIEN

PERSETUJUAN PASIEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : K. E. L. E. N. narwani
Usia : 7.3
Hubungan dengan pasien : saya sendiri
Alamat : muncang

Setelah mendapatkan penjelasan, menyatakan setuju/bersedia untuk menerima asuhan kebidanan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehubungan dengan permasalahan kesehatan ibu/anak yang dialami oleh anak/istri saya berikut ini :

Nama : Kelen narwani
Usia : 7.3
Alamat : muncang
Diagnosa :
.....
.....

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 4 April2024

([Signature])
Kelen.n

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING LAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING LAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Ria Kismayanti
NIP : 198008122006042012
Jabatan : CI Kawat Jalan
Institusi : Psvd Leuwiliang

Menyatakan telah memberikan persetujuan kepada:

Nama Mahasiswa : Salwa Kirana Sastawan
NIM : P17324221035

Unuk memberikan asuhan kebidanan sebagai bagian dri penyusunan Laporan Tugas Akhir kepada pasien berikut:

Nama Pasien : Ny. L
Alamat : Kp. Muncang Rt 005/007
Diagnosa : Ny. L usia 42 tahun PIAO dengan Metroragia

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakn sebagaimana mesinya.

Bogor, 2024

()

Lampiran 3

LEMBAR KEGIATAN BIMBINGAN LTA

Nama Mahasiswa : Salwa Kirana Sastiawan
NIM : P17324221035
Judul LTA : Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi pada
Ny. L usia 42 tahun dengan Metroraigia di RSUD
Leuwiliang
Dosen Pembimbing : Eva Sri Rahayu, M.Keb

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Saran Rekomendasi	Ttd Mahasiswa	Ttd Pembimbing
1.	Selasa, 26 Maret 2024	Konsul judul LTA	<ul style="list-style-type: none">• Dilanjutkan untuk di asuh• ACC	Salwa Kirana S	<u>Eva Sri Rahayu, M.Keb</u> NIP. 198002192002122001
2.	Kamis, 28 Maret 2024	Konsul terkait kasus yang di ambil	<ul style="list-style-type: none">• Lanjutkan untuk pembuatan SOAP	Salwa Kirana S	<u>Eva Sri Rahayu, M.Keb</u> NIP. 198002192002122001
3.	Rabu, 3 April 2024	Konsul SOAP	<ul style="list-style-type: none">• Mengkaji lebih dalam kembali terkait kasus yang di ambil	Salwa Kirana S	<u>Eva Sri Rahayu, M.Keb</u> NIP. 198002192002122001

4.	Kamis, 18 April 2024	Konsul SOAP	<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan untuk asuhan selanjutnya • Pembuatan BAB 4, BAB 1 (latar belakang) dan BAB 2 (tinjauan teori) 	Salwa Kirana S	<u>Eva Sri Rahayu, M.Keb</u> NIP. 198002192002122001
5.	Selasa, 7 Mei 2024	Konsul BAB 4	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki BAB 4 	Salwa Kirana S	<u>Eva Sri Rahayu, M.Keb</u> NIP. 198002192002122001
6.	Selasa, 21 Mei 2024	Konsul BAB 4 & 1	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki latar belakang • Perbaiki BAB 4 • Perbaiki sitasi 	Salwa Kirana S	<u>Eva Sri Rahayu, M.Keb</u> NIP. 198002192002122001
7.	Selasa, 4 Juni 2024	Konsul BAB 3 & 4	<ul style="list-style-type: none"> • Rapihkan penulisan • Perbaiki BAB 4 • Lanjut BAB 2 	Salwa Kirana S	<u>Eva Sri Rahayu, M.Keb</u> NIP. 198002192002122001
8.	Senin, 10 Juni 2024	Konsul BAB 1 & 4	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki BAB 1 • Tambahkan sitasi 	Salwa Kirana S	<u>Eva Sri Rahayu, M.Keb</u> NIP. 198002192002122001
9.	Selasa, 11 Juni,	Konsul BAB 1,4,2,5	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki BAB 2, 5 • Perbaiki BAB 1 	Salwa Kirana S	<u>Eva Sri Rahayu, M.Keb</u> NIP. 198002192002122001

			<ul style="list-style-type: none"> • Tambahkan kalimat konjungsi • Lanjut BAB 6 	Salwa Kirana S	<u>Eva Sri Rahayu, M.Keb</u> NIP. 198002192002122001
10.	Rabu 12 Juni 2024	Konsul BAB 1,2,4,5,6	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki BAB 2 • Perbaiki BAB 5, 6 	Salwa Kirana S	<u>Eva Sri Rahayu, M.Keb</u> NIP. 198002192002122001
11.	Jum'at 14 Juni 2024	Konsul keseluruhan LTA	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Abstrak • Tambahkan teori • Perbaiki penulisan • Perbaiki kesimpulan 	Salwa Kirana S	<u>Eva Sri Rahayu, M.Keb</u> NIP. 198002192002122001
12.	Minggu, 16 Juni 2024	Konsul keseluruhan LTA	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki abstrak • Tambahkan materi • ACC LTA 	Salwa Kirana S	<u>Eva Sri Rahayu, M.Keb</u> NIP. 198002192002122001

Lampiran 4

LEMBAR KEGIATAN KONSULTASI
PASCA UJIAN SIDANG LTA

Nama Mahasiswa : Salwa Kirana Satiawan
NIM : P17324221035
Judul LTA : ASUHAN KEBIDANAN KESEHATAN REPRODUKSI
PADA NY. L USIA 42 TAHUN DENGAN METRORAGIA
DI RSUD LEUWILIANG
Tanggal Ujian LTA : Jum'at, 21 Juni 2024
Penguji LTA : 1. dr. Fauzia, MKM
2. Sri Mulyati, MKM
3. Eva Sri Rahayu, M.Keb

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Saran Rekomendasi	TTD Mahasiswa	Nama Penguji	TTD Penguji
1.	Senin, 24 Juni 2024	Konsul Revisi Pasca Sidang	ACC		1. dr. Fauzia, MKM 2. Sri Mulyati, MKM 3. Eva Sri Rahayu, M.Keb	
2.	Selasa, 25 Juni 2024	Konsul Revisi Pasca Sidang	ACC		1. dr. Fauzia, MKM 2. Sri Mulyati, MKM 3. Eva Sri Rahayu, M.Keb	
3.	Jum'at, 28 Juni 2024	Konsul Revisi Pasca Sidang	ACC		1. dr. Fauzia, MKM 2. Sri Mulyati, MKM 3. Eva Sri Rahayu, M.Keb	

Lampiran 5

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Topik : Resiko Hamil di Usia Tua
Sasaran : Ny. L
Tempat : RSUD Leuwiliang
Waktu : 11.00 WIB

1. Tujuan Umum

Setelah dilakukan penyuluhan klien mengerti dan memahami mengenai resiko hamil di usia tua

2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan penyuluhan klien dapat mampu:

- a. Mengerti tentang pengertian kehamilan dengan resiko tinggi
- b. Mengerti tentang faktor kehamilan dengan resiko tinggi

3. Materi : Terlampir

4. Metode : Ceramah dan tanya jawab

5. Media : Materi

LAMPIRAN MATERI

A. Pengertian

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan/atau meninggal sebelum persalinan berlangsung. Bayi meninggal atau cacat, bahkan ibu meninggal saat persalinan sering terjadi pada kehamilan usia 35 tahun ke atas. Banyak faktor risiko ibu hamil dan salah satu faktor yang penting adalah usia. Ibu hamil pada usia lebih dari 35 tahun lebih berisiko tinggi untuk hamil dibandingkan bila hamil pada usia normal, yang biasanya terjadi sekitar 21-30 tahun.

B. Faktor Kehamilan dengan Resiko Tinggi di Usia Tua

1. Resiko terjadi perdarahan

Salah satu faktor predisposisi untuk terjadinya perdarahan post partum akibat atonia uteri adalah umur yang terlalu tua dan umur yang terlalu muda. Asumsi peneliti, usia diatas 35 tahun maka akan terjadi penurunan fungsi dari organ yaitu melalui proses penuaan. Sehingga seorang perempuan yang hamil pada usia diatas 35 tahun membutuhkan tenaga yang lebih untuk kesehatan tubuhnya dan janin yang dikandungnya.

Pada saat proses persalinan kemampuan organ reproduksi tidak lagi sama seperti usia dibawah 35 tahun, karena pada usia tersebut keelastisan dan kelenturan jalan lahir mulai berkurang. Kemunduran kemampuan endometrium turut mempengaruhi kontraksi pada saat persalinan dan setelah persalinan. Sehingga hal tersebut berisiko untuk meningkatkan terjadinya perdarahan.

2. Resiko Bayi Berat Lahir Rendah

Teori menurut Wiknjosastro (2016) yang mengatakan bahwa kehamilan diatas umur 35 tahun tidak dianjurkan karena memiliki risiko untuk terjadinya BBLR, karena pada usia ini sering muncul penyakit seperti hipertensi, tumor jinak peranakan ataupun penyakit degeneratif dan juga

bisa dikarenakan pada usia ini semua organ kemampuan fungsinya sudah mulai menurun. Sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan, sangat sedikit dari ibu bersalin diatas usia 35 tahun mengalami faktor risiko BBLR.

3. Resiko dengan persalinan lama

Menurut Khumaira (2013), usia >35 tahun berisiko mengalami inersia atau gangguan kontraksi rahim sehingga memiliki risiko persalinan lama yang berlangsung lebih dari 20 jam. Asumsi peneliti, selain usia di atas 35 tahun faktor lain yang menyebabkan persalinan lama adalah kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan his, salah pimpin dalam persalinan, janin besar, dan ketuban pecah dini.

4. Resiko gawat janin

Menurut teori Winkjosastro (2016) kehamilan diusia tua yaitu diatas 35 tahun akan menimbulkan kecemasan terhadap kehamilan dan persalinan serta alat-alat reproduksi ibu terlalu tua untuk hamil 20 jam tentu kondisi janin di dalam kandungan sudah dalam kondisi tidak stabil, hal ini dapat diketahui dari denyut jantung janin dan warna mekonium. Sehingga antara faktor risiko satu dan lainnya pada ibu bersalin diatas usia 35 tahun saling berkaitan. Faktor-faktor penyebab gawat janin adalah persalinan lama, obat perangsang kontraksi rahim, perdarahan, infeksi, kejang, kehamilan prematur dan postmatur, tali pusat menumbung, dan ketuban pecah dini.

5. Resiko dengan hipertensi

Menurut Radja dan Agnes (2014), salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi dalam kehamilan adalah usia ibu >35 tahun, pada usia tersebut cenderung didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu hamil, salah satunya hipertensi dan eklamsia. hipertensi yang dialami ibu sebelum hamil akan semakin parah dengan adanya kehamilan karena perubahan-perubahan yang terjadi di dalam tubuh seorang ibu hamil. Selain usia ibu di atas 35 tahun, penyebab lain hipertensi dalam persalinan adalah pola hidup tidak sehat, stres, mengkonsumsi garam berlebihan, merokok, kebiasaan minum minuman beralkohol dan kafein, pola makan yang tidak sehat

Daftar Pustaka:

Istiana Latifah, A. N. (2020). Penyuluhan Gizi Seimbang di Sanggar Lembaga Lanjut Usia Indonesia Kecamatan Gantar, Indramayu.

Vilda Ana, E. H. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Lampiran 6

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Topik : Gizi Seimbang
Sasaran : Ny. L
Tempat : RSUD Leuwiliang
Waktu : 11.15 WIB

1. Tujuan Umum

Setelah dilakukan penyuluhan klien mengerti dan memahami mengenai gizi seimbang

2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan penyuluhan klien dapat mampu:

- a. Mengerti tentang pengertian gizi seimbang
- b. Mengerti tentang kebutuhan gizi seimbang

3. Materi : Terlampir

4. Metode : Ceramah dan tanya jawab

5. Media : Materi

LAMPIRAN MATERI

A. Pengertian

Gizi Baik ialah pola makan seimbang, yang artinya banyak frekuensi dan jenis makanan yang kita asup sehari-hari harus sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan mengutamakan keanekaragaman atau variasi makan yang di asup. Tidak boleh berlebih, karna status gizi yang kurang atau berlebih akan berdampak kurang baik terhadap kesehatan tubuh

B. Kebutuhan Gizi Seimbang

Jadi Gizi yang baik adalah pola makan yang sehat yang terdiri dari berbagai jenis makanan yang mengandung kaya akan gizi seperti protein, vitamin, karbohidrat, lemak,dll. Untuk memenuhi kebutuhan tubuh yang sesuai dengan ukuran asupan yang di butuhkan tubuh tidak berlebih ataupun kurang. Kebutuhan gizi setiap orang berbeda tergantung jenis kelamin, umur, dan kondisi tubuh. Selain pola makan yang baik berolahraga juga salah satu kunci dari gaya hidup sehat.

Kebutuhan gizi orang dewasa relatif besar, selain itu orang dewasa umumnya melakukan aktivitas fisi lebih tinggi disbanding usia lain sehingga diperlukan zat gizi yang lebih banyak.

Pengelompokkan Zat Gizi

1. Karbohidrat

Faktor yang perl diperhatikan untuk menentukan aktifitas fisik angka keuckupan gizi energi untuk dewasa 2000-2200 kkal (untuk Perempuan, dan untuk laki laki antara 2400-2800 kkal setiap hari. Energi ini dianjurkan sekitar 60% berasal dari sumber karbohidrat

2. Protein

Pada akhir remaja kebutuhan protein laki-laki lebi tinggi disbanding Perempuan karena perbedaan komposisi tubuh. Kecukupan protein dewasa adalah 48-46 gr/hari untu Perempuan, dan pada laki-laki 55-66 gr/hari

3. Kalisum

Lebih kurang 20% perumbuhan tinggi badan dan sekitar 50% massa tulang dewasa dicapai pada usia remaja, kalsium untuk orang dewasa adalah 600-700 mg. bagi laki-laki dewasa kebutuhan mineral kalsium cukup 0,45 gram sehari. Bahwa kebutuhan kalsium 7,5 mg perkilogram berat badan adalah kurang lebih sama dengan 0,5-0,7 gram sehari bagi orang dewasa normal. Sumber kalsium yang paling bai adalah susu, sumber kalsium lainnya adalah ikan, kacang, sayuran.

4. Zat Besi

Setelah dewasa,kebutuhan gizi menrun, status besi alam tubuh mempengaruhi hal ini, mengakibatkan Perempuan lebih rawan akan anemia zat besi dibandingkan laki-laki. Jumlah zat besi didalam tubuh orang dewasa sekita 3,5 gram, dimana 70 persennya terdapat darah haemoglobin, 25 persennya merupakan zat besi Cadangan. Rata-rata zat besi simpanan 1000 mg pada orag dewasa. Laki-laki sudah cuup untuk mencegah adanya gangguan pada produksi ikatan-ikatan zat besi esensial. Status zat besi dalam tubuh juga mempengaruhi efesiensi penyerapan besi yang dapat mengakibatkan penyerapan besi antara lain yaitu cafein, fitat, zinc.

Daftar Pustaka

Yunida Haryanti, R. A. (2021). Gambaran Faktor Resiko Ibu Bersalin
Diatas Usia 35 Tahun.